PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE (NPF), CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK

(studi kasus pada bank Muamalat Indonesia, periode 2006-2013)

THE INFLUENCE OF NON PERFORMING FINANCE (NPF), CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM) ON PROFITABILITY OF BANK

(case study on Muamalat bank, periode 2006-2013)

ISMAYA MARTADIREJA
21110501

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Performing Financing (NPF), Capital adequence ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) against Banking Profitability.
The population in this research is the object of bank Muamalat Indonesia periode 2006-2013, the number of sample used was 30 ratio bank Muamalat Indonesia, research samples taken in purposive sampling with certain criteria banking company which belongs to the public bank and maximal in early 2006, as well as the bank has published it is financial report for 2006-2013, the method used in this research to used multiple regression analyze to the test the hypothesis that the T-test and F-test before using multiple regression analysis, performed a classic assumption test first result.

from the simultaneous hypothesis testing (test F) indication that the Performing Financing (NPF), Capital adequence ratio (CAR), and Net Interest Margin (NIM)have significant influence toward banking profitability at bank Muamalat with significance level of 0.00,while the hypothesis test result based on a partialbasis (t-test) in bank Muamalat indicates that variable Capital adequence ratio (CAR), and Net Interest Margin (NIM)influence significantly to bank profitability, while the NPF was not significant variable of profitability of banking adjusted R^2 value for the regression model in bank Muamalat acquired for 0.676 this shows that the independent variables that influence of the Performing Financing (NPF), Capital adequence ratio (CAR), and Net Interest Margin (NIM) dependent variable with respect to return on asset (ROA) *amounted to 77.9 % while the rest amounted to 22.1% are influenced by other factors, in addition to the value of R^2 is 0.710, if the value of R^2 is getting close to 1 then the free variable (NPF, CAR and NIM) increasingly strong influence in explaining variables are bound return on asset* (ROA).

Keywords: *Non Performing finance (NPF), capital adequency ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM)*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah khalifah di muka bumi ini dan islam memandang segala isinnya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar digunakan sebaik-baiknya bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, yaitu sesuai dengan terdapat pada QS.Lukman:20, yang berbunyi:

"tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukan untuk (kepentingan)mu apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi, dan menyempurnakan untuk mu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan, diantara manusia ada yang membantah tentang (keEsaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan."

tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif. Sedangkan NIM mempunyai pengaruh signifikan positif. Rasio CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja profitabilitas perbankan (ROA) Wisnu Mawardi (2005).

Penelitian Yuliani (2007) tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhaap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif,sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kierja profitabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang **"PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE (NPF), CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK**dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah NPF, CAR dan NIM.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pembiayaan Bermasalah NPF, NIM dan CAR yang mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Bagaimanakah Pembiayaan Bermasalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk :Mengetahui pengaruh pembiayaan NPF, NIM dan CAR terhadap profitabilitas Perbankan.Mengetahui Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas Perbankan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Dapat memberikan informasi kepada manajemen bagaimana pembiayaan bermasalah NPF, NIM dan CAR memperngaruhi profitabilitas Perbankan.Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnnya dalam melakukan penelitian yang sama. Peneliti selanjutnya Dapat menjadi bahan referensi atau bahan pertimbangan apabila peneliti selanjutnya akan meneliti mengenai bagaimana pelaksanaan pembiayaan Bermasalah terhadap proditabilitas suatu perusahaan.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Non Performing Financing*

Kredit bermasalah yang analog dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* yaitu: "kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. (Ismail (2011:123). Menurut Teguh Pudjo Mulyono, (2000:56), "*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

2.1.2 *Capital adequacy Ratio*

yaitu rasio untuk mengukur tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia.. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda Wisnu Mawardi (2005). kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

2.1.3 *Net Interest Margin* (NIM)

tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia.. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda Wisnu Mawardi (2005) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

2.1.4 *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. (Dendawijaya, 2009:118). Menurut Hanafi dan Halim (2005:90), "*Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Non Performing Financing* dengan *Return on Assets*

Sebuah Bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah (NPF) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. ROA yang merupakan tolok ukur profitabilitas mereka akan menurun. (Sutojo, 2008:14).Sedangkan menurut Ali (2004:69), yang menyatakan bahwa: "Apabila porsi pembiayaan bermasalah (NPF) membesar, maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan Return on Assets (ROA) yang diperoleh bank syariah", rasio NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan. H_1 = Diduga rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA bank

2.2.2 Pengaruh *Capital adequacy Ratio* dengan *Return on Assets*

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) bank Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kecukupan modal yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank H_3 = Diduga rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank.

2.2.3 Pengaruh *Net Interest Margin* dengan *Return on Assets*

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. H_2 = Diduga rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal jika dianggap perlu. (Husen Umar, 2005:303). Objek penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE (NPF), CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK (studi kasus pada bank Muamalat Indonesia, periode 2006-2013)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena.
Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
Menetapkan rumusan masalah.
Menetapkan tujuan penelitian.
Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
Melakukan analisi data.
Melakukan pelaporan hasil penelitian".

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Deskriptif dan Verifikatif	Explanatory Survey	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Time Series
T-2	Deskriptif dan Verifikatif	Explanatory Survey	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Time Series
T-3	Deskriptif dan Verifikatif	Explanatory Survey	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Time Series

Sumber : Umi Narimawati dkk 2010.

Dari tabel di atas kemudian penulis menguraikan sebagai berikut:
Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposits Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut.
Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut.
Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalan penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna. (Andi Supangat, 2007:2)

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sejak berdiri pada tahun 1992 sampai sekarang atau selama periode 1992-2013 yaitu sebanyak 21 tahun.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka dilakukan dengan teknik yang digunakan sesuai dengan judul penulis yaitu *non probability sampling*. Jenis *non probability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah sampling purposive. Menurut Sugiyono (2013:85), "Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2006-2013 per 4 bulan, Sampel yang diambil penulis menganggap bahwa sampel yang ada adalah homogen, sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang ada. Adapun alasan sampel yang diambil selama 10 tahun karena:
Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang merupakan sumber informasi keuangan terbaru berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.
Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit.

Data yang diambil adalah 8 tahun dari tahun 2006-2013 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

Sampel yang diambil sebanyak 8 tahun dari periode 2006-2013 karena sudah dianggap representatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.
Menurut Hair Et Al (2006:196), jumlah sampel yang diajukan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

"In Addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1:5 meaning that five observation are made for each independent variable in the variate".

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 5x2 (variabel X) yaitu 30 buah sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun

2006 sampai dengan tahun 2013 yaitu 8 tahun sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan, (Umi Narimawati, 2010:40). Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi di PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2013.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kuntitatif. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji Normalitas
Uji *Multikolinieritas*
Uji *Heteroskedastisitas*
Uji *Autokorelasi*

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber: (Sugiyono, 2009:192)

Dimana:
Y = Variabel terikat (*Return on Assets* (ROA))
a = Bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = Koefisien arah garis
X_1 = Variabel bebas X_1 (*Financing to Deposits Ratio*)
X_2 = Variabel bebas X_2 (*Non Performing Financing*)

3. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Sumber: (Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana: $-1 \leq r \leq 1$
r = koefisien korelasi
x = *Financing to Deposits Ratio, Non Performing Financing*
y = *Return on Assets*
n = jumlah responden

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat sebarapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

$$Kd = r^2 x100\%$$

Sumber: (Umi Narimawati, 2010:50)
Dimana:
d = *Koefisien Determinasi*
r = *Koefisien Korelasi*

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah dan merupakan cara dalam statistika untuk menguji populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut:
Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).
Uji Statistik FPengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara bersama-sama).

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalm penelitian ini meliputi variabel NPF, CAR, NIM dan ROA. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	1.33	7.32	3.3363	1.44196
NIM	30	4.11	13.87	6.5603	1.98776
ROA	30	.45	3.26	1.9427	.75519
CAR	30	9.64	16.88	12.6207	1.71889
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 30 Dari sampel data laporan keuangan ratio NPF, nilai minimum sebesar 1.33 terdapat pada tahun 2007 dan nilai maksimum 7.32 terdapat pada tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3.33 dengan standar deviasi sebesar 1.44 Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPF terendah dan tertinggi.

1. Dari 30 buah sempel data ROA, nilai minimum sebesar 0.45 terdapat pada tahun 2009 dan nilai maksimum 3.26 terdapat pada tahun 2007. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1.94 dengan standar deviasi sebesar 0.75 Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

2. Dari 30 buah sampel data CAR, nilai minimum sebesar 9,64 terdapat pada tahun 2007 dan maksimum sebesar 16,88 pada tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 12,62 dengan standar deviasi sebesar 1,71. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

3. Data 30 buah sempel data NIM, nilai minimum sebesar 8.03 terdapat pada tahun 2009 dan nilai maksimum 42.13 terdapat pada tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 25.81 dengan standar deviasi sebesar 6.56 Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROE terendah dan tertinggi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

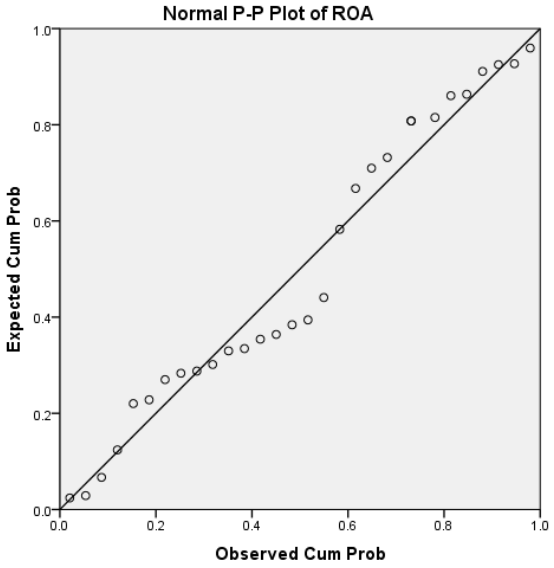
4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Ho : data terdistribusi secara normal

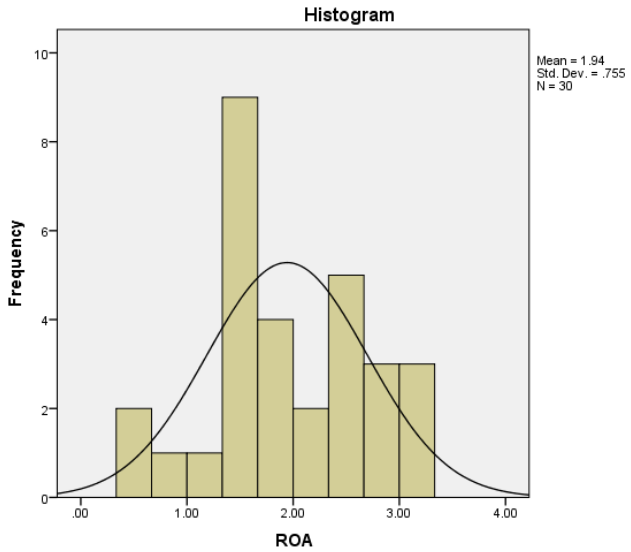
Ha : data tidak terdistribusi secara normal

Grafik Normal Probability P.Plot



Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Output SPSS 16

Sedangkan dalam pengujian menggunakan histogram, dapat diketahui bahwa grafik memiliki pola distribusi normal karena berbentuk simetris tidak menceng kekiri maupun kekanan.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/ *tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
NPF	.826	1.211	Bebas multikolinearitas
CAR	.945	1.059	Bebas multikolinearitas
NIM	.898	1.114	Bebas multikolinearitas

Dependent Variabel :ROA
Sumber: Output SPSS 16

4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW adalah jika nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du), maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi atau bila du< dw <4-du.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762[a]	.580	.532	.51685	1.410

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPF
b. Dependent Variable: ROA

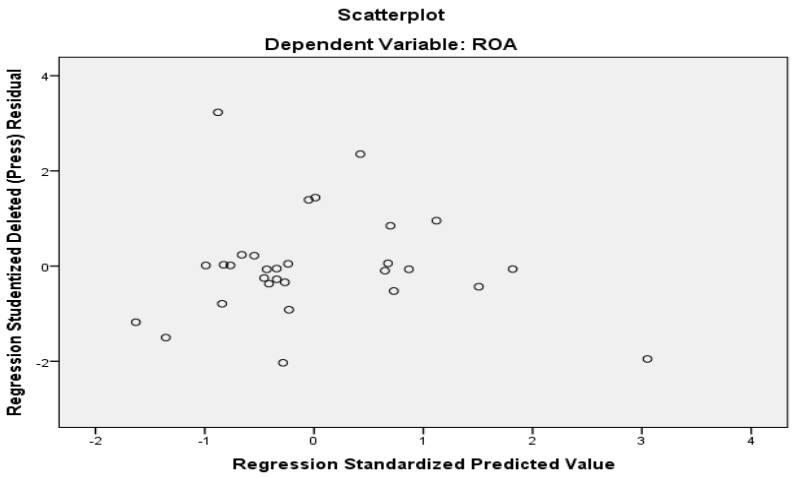
Sumber:Output SPSS 16

Hasil uji DW dalam tabel 4.5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,410. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 30 dengan 3 variabel independent. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,283 dan nilai du 1,566. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau du < dw < 4-du yaitu 1,566 < 1,725 < 2,434. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED.* Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :



Sumber :Output SPSS 16

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.3 Pengujian secara Simultan (uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik F :

Uji Simultan (F test)
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.594	3	3.198	11.971	.000[b]
	Residual	6.945	26	.267		
	Total	16.539	29			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPF

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.6 didapat nilai F hitung sebesar 11,971 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa NPF, CAR dan NIM mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.
\

4.4 Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Berdasar uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Gujarati,2003). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.941	.871		-1.080	.290
	NPF	-.162	.070	-.309	-2.297	.030
	NIM	.274	.050	.721	5.471	.000
	CAR	.129	.057	.293	2.243	.034

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :
ROA = – 0,941 – 0,162 NPF + 0,274 NIM + 0,129 CAR
Dari tabel 4.7 diatas, menyatakan bahwa:

Hasil pengujian parsial (uji t) antara NPF dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,297 dengan nilai signifikan sebesar 0,30 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa NPF berpengaruh negatif tetapi terhadap profitabilitas bank. Hubungan antara NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank.Variabel NPF menunjukkan nilai t hitung sebesar (-2,297) dengan nilai signifikansi sebesar (0.000). dilihat dari nilai signifikansi sebesar (0.000) lebih kecil dari (0.05) menunjukkan bahwa rasio NPF mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini berarti H_1 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Lyla Rahma Adyani) 19 profitabilitas (ROA) diterima atau terbukti.Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap ROA.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara NIM dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,471 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_2 yang

menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika NIM meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.

Data CAR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,243 dengan nilai signifikan sebesar 0,034 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hesti Werdaningtyas dan Yuliani yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependent adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2)* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali,2007).

Uji Goodness Of Fit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762[a]	.580	.532	.51685	1.410

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPF
b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.8 diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu NPF, CAR dan NIM terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R^2 adalah 0,580. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (NPF, CAR dan NIM) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa:

a) Variabel NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA bank dapat diterima.

b) Variabel CAR berpengaruh positif dan tetapi signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima.

c) Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima.

2. Berdasarkan hasil uji F pada table 4.6 didapat nilai F hitung sebesar 11,971 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa NPF, CAR dan NIM mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.8 diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu NPF, CAR dan NIM terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada bank yang diteliti, NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Manajemen bank agar dapat meningkatkan ROA, bank harus dapat menurunkan NPF agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya pembiayaan.
2. Pada bank Muamalat, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Agar dapat meningkatkan ROA, nilai CAR harus ditingkatkan dengan mengurangi risiko dari aktiva atau menambah modal. Namun sebaliknya, bila aktiva tertimbang menurut risiko mengalami kenaikan atau risiko dari aktiva bertambah dan modal mengalami penurunan atau modal rendah, maka CAR akan menurun. Dengan menurunnya nilai CAR, maka ROA juga akan mengalami penurunan.

3. Rasio NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Agar ROA perbankan semakin meningkat, maka para pengambil kebijakan (manajemen) perlu berusaha meningkatkan NIM dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiri, slamet; Riyono Bogat. 2007. **Akuntansi**. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Yadiati, Winwin. 2007. **Teori Akuntansi**. Jakarta : Kencana Prenada Media

Group

Kuncoro, Mudrajad. 2002. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta : BPFE

Siamat, Dahlan. 2005. **Manajemen Lembaga Keuangan**. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Munawir,S. 2002. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty.

Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.**

Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kasmir, SE, MM. 2003. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : PT. RajaGrafindo

Persada.

Faisol, Ahmad. 2007**. " Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ",** *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan,* Vol 3 No 2, Januari 2007.

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005**. "Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada lembaga Perbankan Periode 2000-2002 ".** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* Vol 7, No 2, Nopember 2005.

Oktaviani. 2009. **" Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan**

Rasio Capital (CAR), Equity (CAD, BDR), Management (NPM), Earning (ROA), dan Liquidity (LDR) ". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang-Tidak Dipublikasikan.

Mawardi, Wisnu. 2005, **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia"**, *Jurnal Bisnis Strategi,*

Vol 14, No 1, Juli 2005.

Bank Muamalat Indonesia**. Laporan Keuangan Triwulan.** http://www.muamalatbank.com/home/investor/quarterly_report_new